

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Banjarmasin didirikan pada tanggal 20 November 1964 yang sekarang berubah status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin di tahun 2017. Perubahan status Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017. Semenjak berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin, memiliki 8 orang rektor. Rektor pertama K.H Zafri Zam-zam, pada kepemimpinan beliau ada 4 fakultas yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin dan Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Kemudian, menyusul didirikan Fakultas Tarbiyah di banjarmasin dan Martapura, Rantau dan Kandangan. Setelah itu disusul Fakultas Dakwah yang baru berdiri pada tahun 1970.

Berdasarkan hasil ketetapan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017 mengenai Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin yang beralih status pada tanggal 03 April 2017 dengan rektor pertama yaitu Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. setelah itu, berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas di Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin menjadi 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas

Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta program Pascasarjana.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Berikut adalah visi dan misi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin.<sup>2</sup>

### **a. Visi**

Visi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menjadikan Universitas yang unggul dan berakhlak.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- 2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- 3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, "Sejarah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", diakses pada 09 Mei 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, "Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", diakses pada 09 Mei 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/>

- 4) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *stakeholders*.

Hingga sekarang UIN Antasari resmi memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Pascasarjana. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua fakultas yaitu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

#### 1.) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora resmi diintegrasikan ke Banjarmasin pada tanggal 20 Mei 1978 dalam SK Menteri Agama No. 40 Tahun 1978. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terdiri dari lima program studi yaitu Studi Agama-agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Akidah dan Filsafat Islam, Ilmu Hadis, dan Psikologi Islam, serta didalam program studi Studi Agama-agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Akidah dan Filsafat Islam terdapat peminat bagi mahasiswa yaitu Program Khusus Ulama (PKU).

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua program studi yaitu Studi Agama-agama dan Akidah dan Filsafat Islam. Adapun data mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebagai berikut.

TABEL 4.1 DATA MAHASISWA AKTIF FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA SEMESTER GANJIL

Program Studi	Tahun Angkatan				Jumlah
	2017	2018	2019	2020	
Studi Agama-agama	3	7	15	22	47
Akidah dan Filsafat Islam	7	17	43	37	104

*Sumber: Siakad Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada 27 September 2023*

Dilihat dari tabel 4.1 Studi Agama-agama jumlah mahasiswa yang aktif ditahun angkatan 2017 sebanyak 3 orang, tahun ajaran 2018 sebanyak 7 orang, tahun ajaran 2019 sebanyak 15 orang dan tahun ajaran 2020 sebanyak 22 orang. Kemudian, program studi Akidah dan Filsafat islam mahasiswa yang aktif ditahun angkatan 2017 sebanyak 7 orang, tahun angkatan 2018 sebanyak 17 orang, tahun angkatan 2019 sebanyak 43 orang, dan tahun angkatan 2020 sebanyak 37 orang.

## 2.) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di dirikan di Banjarmasin pada tanggal 1 Maret 1970 dengan surat keputusan No. 1/BR-IV/1970. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki empat program studi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Manajemen Dakwah, dan Teknologi Informasi. Adapun data mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai berikut.

**TABEL 4.2 DATA MAHASISWA AKTIF FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL**

Program Studi	Tahun Angkatan				Jumlah
	2017	2018	2019	2020	
Komunikasi dan Penyiaran Islam	17	27	55	104	203
Bimbingan dan Penyuluhan Islam	3	10	24	49	86
Manajemen Dakwah	24	36	63	94	217

*Sumber: Siakad Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada 27 September 2023*

Pada tabel di atas mahasiswa aktif program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2017 sebanyak 17 orang, tahun angkatan 2018 sebanyak 27 orang, tahun ajaran 2019 sebanyak 55 orang, dan tahun ajaran 2020 sebanyak 104 orang. Kemudian, program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun angkatan 2017 sebanyak 3 orang, tahun angkatan 2018 sebanyak 10 orang, tahun angkatan 2019 sebanyak 24 orang, dan tahun angkatan 2020 sebanyak 49 orang, serta program studi Manajemen Dakwah tahun angkatan 2017 sebanyak 24 orang, tahun angkatan 2018 sebanyak 36 orang, tahun angkatan 2019 sebanyak 63 orang, dan tahun angkatan 2020 sebanyak 94 orang.

### **3. Tujuan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Tujuan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terbagi menjadi lima, yaitu:<sup>3</sup>

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

### **4. Letak Geografis Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Letak geografis kampus UIN Antasari di Banjarmasin beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur. Kemudian kampus UIN Antasari di Banjarbaru terletak di jalan Paradapan KM.1 Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, "Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", diakses pada 09 Mei 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/>

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, "Letak geografis kampus UIN Antasari", diakses pada 09 Mei 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/kampus/>

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di dua kampus dengan memberikan skala kecerdasan spiritual dan kecemasan masa depan dengan jumlah responden sebanyak 230 mahasiswa sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Penyebaran skala dilaksanakan secara acak kepada mahasiswa dengan memberikan kuesioner dalam bentuk lembaran skala yang menggunakan media *google form*.

TABEL 4.3 PELAKSANAAN PENELITIAN

Hari/Tanggal	Pelaksanaan	Keterangan
Rabu, 18 Oktober 2023	Menghubungi <i>Professional Judgement I</i> (Ibu Dr. Halimatus Sakdiah, M. Si) dan <i>Professional Judgement II</i> (Ibu Shanty Komalasari, M. Psi., Psikolog)	Dilakukan menggunakan media <i>whatsaap</i>
Jum'at, 20 Oktober 2023	<i>Professional Judgement I</i> dengan Ibu Dr. Halimatus Sakdiah, M. Si	Dilakukan dengan menggunakan dokumen
Senin, 23 Oktober 2023	<i>Professional Judgement II</i> dengan Ibu Shanty Komalasari, M. Psi., Psikolog	Dilakukan menggunakan media <i>whatsaap</i>
Selasa, 31 Oktober 2023 dan Kamis, 09 November 2023	Bimbingan dari dosen pembimbing mengenai skala penelitian	Konsultasi di Kampus I UIN Antasari di Banjarmasin
Senin, 13 November 2023 – Minggu, 26 November 2023	Uji coba skala penelitian	Uji coba skala dilakukan pada Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam di Martapura menggunakan media <i>google form</i>
Jum'at, 08 Desember 2023	Uji validitas dan realibilitas	<i>SPSS Statistics 22</i>
Senin, 15 Januari 2024	Persetujuan dari dosen pembimbing untuk penyebaran skala penelitian	Konsultasi di Kampus I UIN Antasari di Banjarmasin

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
Rabu, 17 Januari 2024 – Minggu, 11 Februari 2024	Penyebaran skala secara <i>online</i>	Kuesioner menggunakan media <i>google form</i>
Senin, 12 Februari 2024 – Jum'at, 16 Februari 2024	Penyebaran skala secara <i>online</i>	Kuesioner menggunakan media <i>google form</i> di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Senin, 01 April 2024	Tabulasi dan Pengolahan data	<i>SPSS Statistics 22</i>
Senin, 10 Juni 2024	Analisis Data	<i>SPSS Statistics 22</i>
Rabu, 18 September 2024	Menarik kesimpulan	<i>SPSS Statistics 22</i>

### C. Hasil Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner menggunakan google formulir. Penelitian ini membagikan skala kecemasan masa depan yang terdiri dari 25 item dan skala kecerdasan spiritual yang terdiri dari 28 item. Uji instrumen dilaksanakan dengan responden sebanyak 35 orang di Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura. Peneliti memintakan kepada *Professional Judgement* (PJ) yang berlatar belakang dosen psikologi dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.4 *PROFESSIONAL JUDGEMENT* (PJ)

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Institusi</b>	<b>Keahlian</b>
1.	Dr. Halimatus Sakdiah, M.Si	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Psikologi Perkembangan
2.	Shanty Komalasari, M. Psi., Psikolog	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Psikologi Industri dan Organisasi



## 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan kepada butir-butir item yang digunakan sebagai petunjuk mengenai kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini *software* perangkat yang berupa IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 22.0 for Windows dengan rumus *Product Moment*. Pada hasil pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  tabel dan  $r$  hitung dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan demikian item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka hasil dari item tersebut tidak valid atau gugur.

### a. Uji Validitas Skala Kecemasan Depan

Skala kecemasan masa depan terdiri dari 25 item yang dalam pengujian validitas menghasilkan  $r$  tabel dengan nilai sebesar 0,334 ( $df = N - 2$ ). Berdasarkan hasil validitas dengan membandingkan  $r$  tabel dan  $r$  hitung menyatakan bahwa pada skala kecemasan masa depan terdapat 12 item yang tidak valid yang dinyatakan gugur dan ada 13 item yang valid. Kemudian, selanjutnya akan diuji kembali 13 item yang valid dengan menghasilkan 1 item yang tidak valid (gugur) dan 12 item yang valid.

TABEL 4.5 BLUEPRINT SKALA KECEMASAN MASA DEPAN SETELAH TRY OUT

No.	Aspek	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Kognitif	Kekhawatiran	3	-	15	-	9
		Ketidakpastian	4; 17	-	-	9	
		Ketakutan	-	1; 20	-	-	

No.	Aspek	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
		Perubahan yang tidak menguntungkan di masa depan	-	8	14	-	
2.	Afektif	Kekhawatiran	12	-	18	-	8
		Ketidakpastian	-	10	-	24	
		Ketakutan	16	-	-	21	
		Perubahan yang tidak menguntungkan di masa depan	-	23	-	25	
3.	Behavior	Kekhawatiran	6	-	13	-	8
		Ketidakpastian	-	-	-	19; 22	
		Ketakutan	-	2	11	-	
		Perubahan yang tidak menguntungkan di masa depan	-	7	5	-	
<b>Total</b>			<b>6</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>25</b>

#### b. Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual terdiri dari 28 item yang diadaptasi dan diseleksi Kembali dari penelitian Zulkifli tahun 2019. Uji validitas menghasilkan  $r$  tabel dengan nilai sebesar 0,334 ( $df = N - 2$ ). Berdasarkan hasil validitas dengan membandingkan  $r$  tabel dan  $r$  hitung menyatakan bahwa pada skala kecerdasan spiritual terdapat 4 item yang tidak valid yang dinyatakan gugur dan ada 24 item yang valid.

TABEL 4.6 *BLUEPRINT* SKALA KECERDASAN SPIRITUAL SETELAH TRY OUT

	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Memiliki kemampuan bersikap fleksibel	21	-	1	-	2

	Indikator	Favorable		Unfavorable		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
2.	Memiliki Tingkat kesadaran yang tinggi	2; 10; 18; 23	-	-	-	4
3.	Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memaafkan penderitaan	31; 38	-	22	3	4
4.	Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	-	4; 19	32	12	4
5.	Memiliki kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai	25; 33; 39	-	-	-	3
6.	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	6	-	26	-	2
7.	Berpikir secara <i>holistic</i>	27; 35; 40	-	15	-	4
8.	Memiliki kecenderungan untuk bertanya	8; 20	-	28; 36	-	4
9.	Menjadi pribadi mandiri	29	-	-	-	1
		<b>17</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>28</b>

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan instrumen penelitian. Data yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada skala kecemasan masa depan terdiri 12 item yang valid dan skala kecerdasan spiritual terdiri dari 24 item yang valid. Nilai *Cronbach's Alpha* dari uji reliabilitas yang dilakukan pada skala

kecemasan masa depan mempunyai nilai sebesar 0,819 dan skala kecerdasan spiritual yang sebesar 0,950.

**TABEL 4.7 HASIL UJI REALIBILITAS SKALA KECEMASAN MASA DEPAN**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	12

**TABEL 4.8 HASIL UJI RELIABILITASS SKALA KECERDASAN SPIRITUAL**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	24

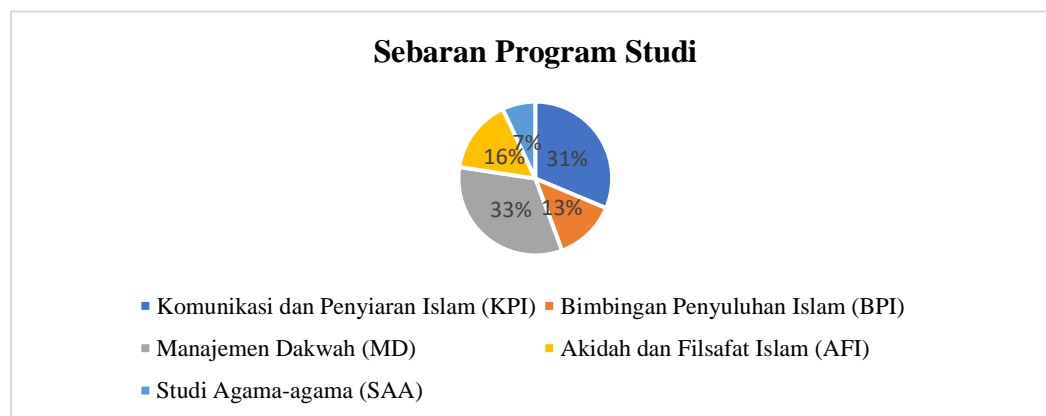
Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang didapatkan bahwa pada skala kecemasan masa depan nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar  $0,819 > 0,70$  yang berarti skala kecemasan masa depan dari 25 item yang diujikan sudah reliabel. Sedangkan, pada skala kecerdasan spiritual diperoleh sebesar  $0,950 > 0,70$  dari 28 item yang sudah di ujikan sudah reliabel. Untuk itu, dari tabel 4.7 dan tabel 4.8 diperoleh kesimpulan bahwa nilai reliabilitas skala kecemasan masa depan sebesar 0,819 dan skala kecerdasan spiritual diperoleh hasil reliabilitas dengan nilai 0,950 yang termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang yang baik dan sangat baik.

## D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

### 1. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang di sebarakan kepada responden. Kuesioner merupakan sumber data yang utama dalam pengambilan data pada responden. Kuesioner disebarakan menggunakan skala kecemasan masa depan sebanyak 12 item dan skala kecerdasan spiritual sebanyak 24 item. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sudah ditentukan sebesar 230.

GAMBAR 4.1 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN PROGRAM STUDI



Berdasarkan pengelompokkan program studi didapatkan data pada gambar diagram 4.1 tersebut. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebesar 71 (31%) responden, Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebesar 30 (13%) responden, Manajemen Dakwah 76 (33%) responden, Akidah dan Filsafat islam 36 (16%) responden, dan Studi Agama-agama sebesar 16 (7%) responden.

TABEL 4.9 PROPORSI SAMPEL PER PROGRAM STUDI

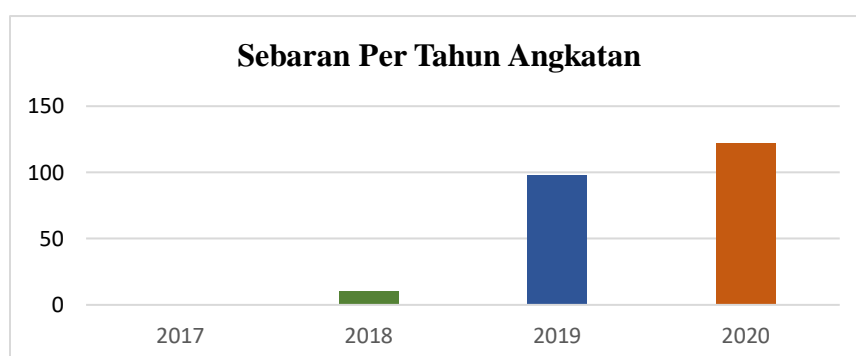
No.	Program Studi	Sampel yang Direncanakan	Sampel yang Tidak Direncanakan	Persentase
1.	KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)	70	71	31%

2.	BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)	30	31	13%
3.	MD (Manajemen Dakwah)	75	76	33%
4.	AFI (Akidah dan Filsafat Islam)	36	36	16%
5.	SAA (Studi Agama-agama)	16	16	7%
	<b>Total</b>	<b>227</b>	<b>230</b>	<b>100%</b>

Sumber: Siakad Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada 27 September 2023.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa ada jumlah sampel yang tidak direncanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu pada program Komunikasi dan Penyiaran Islam sebanyak 71 orang, Bimbingan penyuluhan Islam sebanyak 31 orang, dan Manajemen Dakwah sebanyak 75. Kemudian, untuk jumlah sampel yang direncanakan dan tidak direncanakan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora program studi Akidah dan Filsafat Islam sebanyak 36 orang dan Studi Agama-agama sebanyak 16 orang. Kedua program studi tersebut tidak ada perubahan jumlah sampel yang direncanakan dan tidak direncanakan.

GAMBAR 4.2 DIAGRAM BERDASARKAN TAHUN ANGKATAN



Responden juga dapat dilihat berdasarkan angkatan yang sudah ada pada gambar 4.2. Pada gambar diagram tersebut, terdapat ada beberapa angkatan yang

menjadi responden yaitu angkatan 2018 sebesar 10 (4%) responden, angkatan 2019 sebesar 98 (43%) responden, dan Angkatan 2020 sebesar 122 (53%) responden.

TABEL 4.10 DISTRIBUSI SAMPEL PER TAHUN ANGKATAN

Program Studi	Tahun Angkatan				Jumlah
	2017	2018	2019	2020	
Komunikasi dan Penyiaran Islam	0	1	32	38	71
Bimbingan Penyuluhan Islam	0	2	10	19	31
Manajemen Dakwah	0	4	33	39	76
Akidah dan Filsafat Islam	0	2	15	19	36
Studi Agama-agama	0	1	8	7	16
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>98</b>	<b>122</b>	<b>230</b>

## 2. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis data deskriptif adalah analisis yang dipakai untuk melaksanakan pengujian dan menyamaratakan hasil penelitian berdasarkan satu sampel.<sup>5</sup> Kemudian, dalam penerapan analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran data yang didapat menjadi sumber data pada penelitian yang meliputi besarnya responden, nilai mean, nilai minimum, nilai standar deviasi, nilai maksimum dan lain-lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mendapatkan nilai hitung kategorisasi tingkat tiap-tiap variabel penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 2017* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 126.

<sup>6</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. 146-149.

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

Keterangan:

X : Skor Subjek

Mean : Nilai Rata-rata

SD : Standar Deviasi

TABEL 4.11 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spritual (SQ)	230	72	24	96	60	12
Kecemasan Masa Depan(KM)	230	36	12	48	30	6
Valid N (listwise)	230					

Pada tabel di atas hasil uji deskriptif skala kecerdasan spiritual mempunyai nilai minimum sebesar 24 dan skala kecemasan masa depan skor minimumnya sebesar 12, angka tersebut merupakan perkalian dari skor yang terendah dari total item variabel yaitu 1. Kemudian, Nilai *maximum* skala kecerdasan spiritual sebesar 96 dan skor skala kecemasan masa depan sebesar 48, nilai tersebut didapatkan dari hasil perkalian nilai paling tinggi yaitu 4 terhadap total item variabel.

Nilai mean variabel kecerdasan spiritual adalah 60 dan untuk nilai mean variabel kecemasan masa depan ialah 30, nilai mean kedua variabel tersebut merupakan hasil dari nilai minimum ditambah nilai *maximum* dan dibagi 2. Sedangkan range pada skala kecerdasan spiritual sebesar 72 dan range kecemasan



masa depan adalah 36 dari hasil pengurangan nilai *maximum* dengan nilai minimum. Adapun *standar deviation* untuk variabel kecerdasan spiritual 12 dan kecemasan masa depan yaitu 6 yang didapatkan dari  $(\text{range}/6)$ .<sup>7</sup>

#### a. Analisis Data Deskriptif Skala Kecerdasan Spiritual

Gambaran intensitas kecerdasan spiritual pada mahasiswa semester akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.12 DISTRIBUSI JAWABAN MAHASISWA TENTANG KECERDASAN SPRITUAL

No.	Indikator	SS	S	TS	STS	Total
1.	Memiliki kemampuan bersikap fleksibel	174 37,8%	154 33,5%	74 16,1%	58 12,6%	460 100%
2.	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	179 20,6%	241 27,7%	252 28,9%	198 22,8%	870 100%
3.	Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memaafkan penderitaan	147 21%	191 27,6%	200 28,8%	158 22,6%	690 100%
4.	Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	36 16%	45 20%	99 42%	50 22%	230 100%
5.	Memiliki kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai	60 8,8%	143 20,9%	322 47,1%	159 23,2%	684 100%
6.	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	157 34,2%	169 36,7%	79 17,2%	55 11,9%	460 100%
7.	Berpikir secara <i>holistic</i>	275 29,2%	318 34,8%	160 17,6%	167 18,4%	920 100%
8.	Memiliki kecenderungan untuk bertanya	200 21,8%	237 25,8%	260 28,2%	223 24,2%	920 100%
9.	Menjadi pribadi mandiri	97 42%	81 35%	32 14%	20 9%	230 100%

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju
- F : Favorable
- UF : Unfavorable
- % : Persentase

<sup>7</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. 147-149.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui Sebagian besar distribusi jawaban mahasiswa semester akhir menyetujui (36,7%) pada indikator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (35%) menjadi pribadi mandiri, dan (34,8%) berpikir secara *holistic*.

TABEL 4.13 KATEGORISASI SKALA KECERDASAN SPIRITUAL

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 36$	15	6,52
Sedang	$36 \leq X < 84$	194	84,35
Tinggi	$X \geq 84$	21	9,13

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dengan kategori rendah adalah 15 (6,52%) responden, kategori sedang 194 (84,35%) responden dan kategori tinggi sebesar 21 (9,13%) responden.

#### b. Analisis Data Deskriptif Skala Kecemasan Masa Depan

Gambaran intensitas kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.14 DISTRIBUSI JAWABAN MAHASISWA TENTANG KECEMASAN MASA DEPAN

No.	Aspek	SS	S	TS	STS	Total
1.	Kognitif	309 26,9%	415 36%	285 24,8%	141 12,3%	1.150 100%
2.	Afektif	137 19,9%	262 37,9%	214 31,1%	77 11,1%	690 100
3.	Behavior	122 13,5%	157 17,1%	430 46,7%	211 22,9%	920 100%

Keterangan:

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju  
 F : Favorable  
 UF : Unfavorable  
 % : Persentase

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui sebagian besar distribusi jawaban mahasiswa semester akhir menyetujui (37,9%) pada indikator afektif, (36%) indikator kognitif, dan (17,1%) indikator behavior.

TABEL 4.15 KATEGORISASI SKALA KECEMASAN MASA DEPAN

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 18$	26	11,30
Sedang	$18 \leq X < 42$	189	82,17
Tinggi	$X \geq 42$	15	6,52

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dengan kategori rendah adalah 26 (11,30%) responden, kategori sedang 189 (82,17%) responden dan kategori tinggi sebesar 15 (6,52%) responden.

### 3. Uji Asumsi

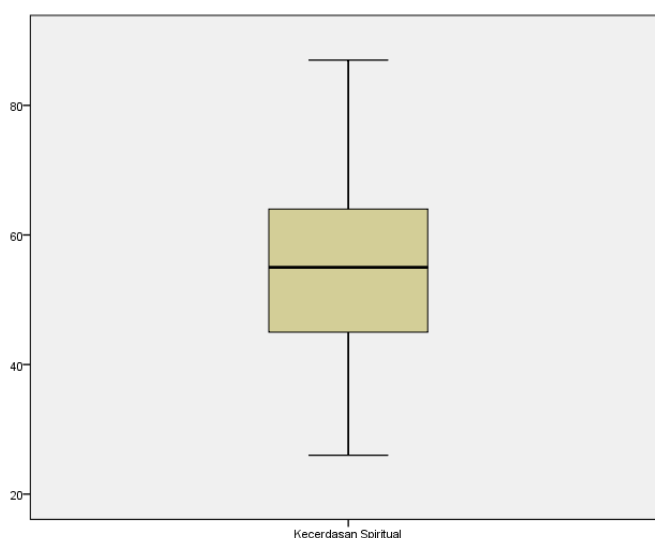
Uji Asumsi dalam penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis. Adapun keempat uji tersebut sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian

populasi.<sup>8</sup> Pada pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Ver. 22.0 for windows*, sekelompok sampel yang dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 dan apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05, maka dinyatakan sampel populasinya tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut.

DIAGRAM 4.3 DISTRIBUSI DATA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN BOX PLOT

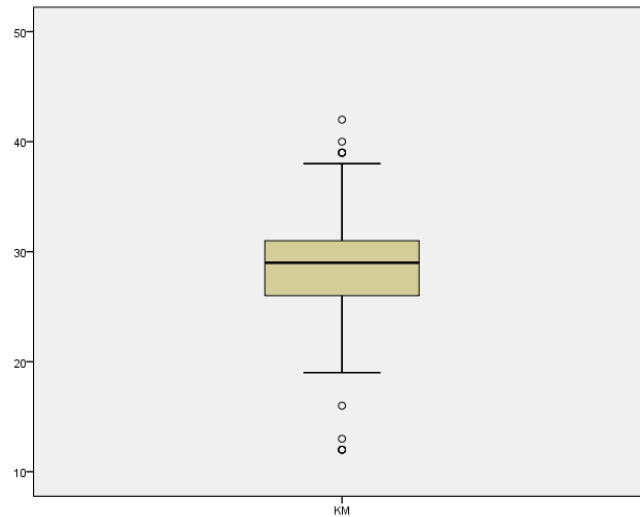


Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan tidak ada *outlier*, artinya data berdistribusi normal.

---

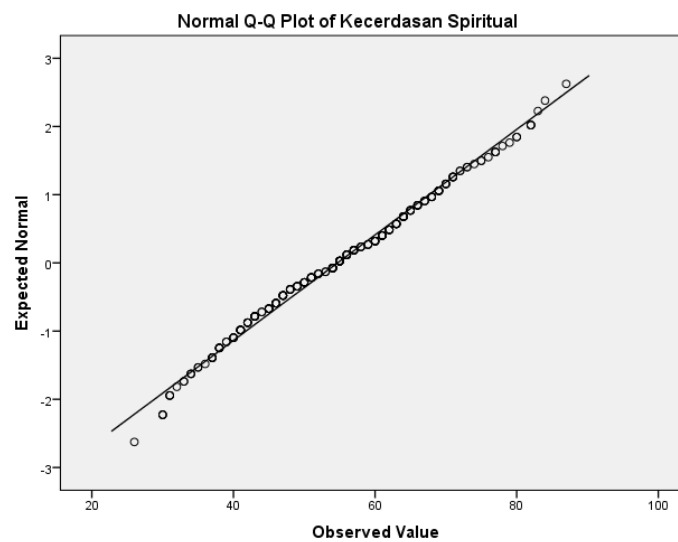
<sup>8</sup> Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 156.

DIAGRAM 4.4 DISTRIBUSI DATA KECEMASAN MASA DEPAN DENGAN BOX PLOT



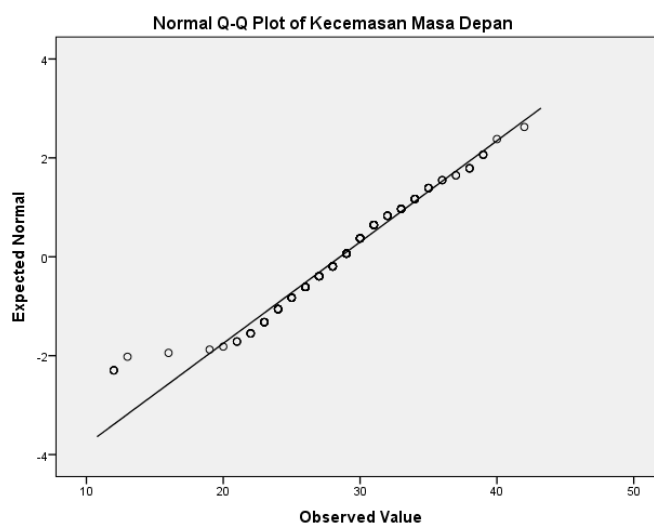
Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan tidak ada *outlier*, artinya data berdistribusi normal.

DIAGRAM 4.5 HASIL UJI NORMAL Q-Q OF KECERDASAN SPIRITUAL



Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar titik skor berada dekat dengan garis lurus diagonal.

DIAGRAM 4.6 HASIL UJI NORMAL Q-Q OF KECEMASAN MASA DEPAN



Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar titik skor berada dekat dengan garis lurus diagonal. Dari keempat plot tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil grafik Q-Q plot menunjukkan distribusi data yang normal, untuk lebih menguatkan maka dilakukan uji lebih lanjut melalui uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.16 UJI NORMALITAS *KOLMOGORO - SMIRNOV**Tests of Normality*

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Standardized Predicted Value</i>	<b>,063</b>	<b>230</b>	<b>,026</b>	,988	230	,060
<i>Standardized Residual</i>	<b>,055</b>	<b>230</b>	<b>,090</b>	,971	230	,000

*a. Lilliefors Significance Correction*

Pada tabel 4.16 uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa sebaran skor variabel kecerdasan spiritual sebesar  $D(230) = 0,063$ ,  $p=0,026$  dan sebaran skor variabel kecemasan masa depan  $D(230) = 0,055$ ,  $p=0,090$  terdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh uji visual dari P-P plot dan Q-Q plot dimana sebagian besar titik skor pada kedua grafik lebih banyak yang mendekati garis lurus diagonal, sehingga menguatkan kesimpulan bahwa terdistribusi normal.

TABEL 4.17 UJI NORMALITAS ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		230
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,64126328
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,055
	<i>Positive</i>	,040
	<i>Negative</i>	-,055
<i>Test Statistic</i>		,055
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>,090<sup>c</sup></b>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

Pada tabel 4.17 nilai signifikan yang dihasilkan oleh kedua data variabel kecerdasan spiritual dan kecemasan masa depan menunjukkan nilai sebesar 0,90. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data di atas

terdistribusi dengan normal dan sudah terpenuhinya syarat normalitas dalam penelitian model regresi.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.<sup>9</sup> Suatu data dikategorikan linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dikategorikan tidak linear. Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.18 UJI LINEARITAS

*ANOVA Table*

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
KMS *Between (Combined)	1921,447	55	34,935	1,719	,004
SQ Groups					
<i>Linearity</i>	524,102	1	524,102	25,793	,000
<i>Deviation from Linearity</i>	1397,345	54	25,877	1,273	,124
<i>Within Groups</i>	3535,619	174	20,320		
Total	5457,065	229			

Dari tabel di atas pada bagian *deviation from linearity* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,124 yang lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi linear.

<sup>9</sup> Netty dan Herawati dan Fandi Rosi Sarwo Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi* (Malang: AE Publishing, 2016). 61.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu keadaan Dimana varian dari semua pengamatan dalam model regresi tidak sama.<sup>10</sup> Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dapat diartikan bahwa tidak ditemuinya masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

TABEL 4.19 UJI HETEROSKEDASTISITAS

<b>Correlations</b>			<i>Unstandardized Residual</i>	Kecerdasan Spiritual
<i>Spearman's rho</i>	<i>Unstandardized Correlation Coefficient</i>		1,000	,041
	<i>Residual</i>			,534
	<i>Sig. (2-tailed)</i>			,534
	<i>N</i>		230	230
SQ	<i>Correlation Coefficient</i>		,041	1,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,534	,
	<i>N</i>		230	<b>230</b>

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi mempunyai nilai sebesar 0,230. Hal ini dapat diartikan bahwa antara variabel kecerdasan spiritual dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemuinya gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

<sup>10</sup> Duwi Priyatno, Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 64. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014). 64.

#### d. Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana yang dilaksanakan guna untuk melihat ada atau tidak ada kontribusi antara dua variabel baik positif ataupun negatif. Selain itu, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana juga dapat mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X kepada variabel Y.<sup>11</sup> Untuk menjawab hipotesis penelitian ini, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 22.0 for Windows.

Ha: Terdapat kontribusi kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H0: Tidak terdapat kontribusi kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Adapun hasil dari uji regresi sederhana sebagai berikut:

TABEL 4.20 KOEFISIEN DETERMINASI  
*Variables Entered/Removed<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Kecerdasan Spiritual <sup>b</sup>	.	Enter

a. *Dependent Variable:* Kecemasan Masa Depan

b. *All requested variables entered.*

*Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,310 <sup>a</sup>	,096	,092	4,651

a. *Predictors:* (Constant), Kecerdasan Spiritual

---

<sup>11</sup> Edi Riadi, *Statistik Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Andi Publisher, 2016).  
156.

Berdasarkan tabel 4.20 *Model Summary* dapat dilihat R sebesar 0,310 yang berarti kecerdasan spiritual mempunyai kontribusi terhadap kecemasan masa depan. Koefisien R sebesar 0,096, hal ini menunjukkan varian dari kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan sebesar (9,6%), sedangkan (90,4%) dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 4.21 UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	524,102	1	524,102	24,224	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4932,963	228	21,636		
	Total	5457,065	229			

a. *Dependent Variable:* Kecemasan Masa Depanb. *Predictors:* (Constant), Kecerdasan Spiritual*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	34,943	1,336		26,155	,000	32,311	37,576			
	Kecerdasan Spiritual	-,117	,024	-,310	-4,922	,000	-,164	-,070	-,310	-,310	-,310

a. *Dependent Variable:* Kecemasan Masa Depan

Berdasarkan tabel di atas, koefisien nilai a sebesar 34.943 dan nilai b sebesar -0,117. Sehingga melalui rumus  $Y = a + bx$ , maka  $Y = 34.943 - 0,117x$  dan dapat diartikan bahwa mahasiswa semester akhir mempunyai kecemasan terhadap masa

depan lebih lambat (-0,117). Koefisien tersebut bernilai negatif artinya tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan masa depan.

Pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara signifikan memprediksi kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir, ( $\beta = -0,310$ ;  $t(228) = -4.922$ ;  $p < 0,05$ ; 95% *CI* dari B [-0,164, -0,070] (hipotesa alternatif ditolak). Artinya pengaruhnya berlawanan sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual tinggi maka kecemasan masa depan rendah ataupun sebaliknya jika kecerdasan spiritual rendah maka kecemasan masa depan tinggi.

#### **4. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama**

Untuk mengetahui sumbangan efektif tiap aspek atau indikator, penelitian ini menggunakan cara skor total aspek atau indikator dibagi dengan skor total keseluruhan variabel.<sup>12</sup> Adapun hasil sumbangan efektif dua variabel sebagai berikut:

##### **a. Aspek Pembentuk Kecerdasan Spiritual**

Pada variabel kecerdasan spiritual terdapat sembilan aspek yang berperan penting dalam penyusunan skala yaitu kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, menghadapi dan memaafkan penderitaan, menghadapi dan melampaui rasa sakit, hidup yang diilhami oleh visi dan misi, enggan untuk kerugian yang tidak perlu, berpikir secara *holistic*, kecederungan untuk bertanya, dan menjadi pribadi

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). 65.

mandiri.<sup>13</sup> Hasil perhitungan sumbangan efektif aspek kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Kemampuan bersikap fleksibel	: $\frac{1.066}{12.581} \times 100 \% = 8 \%$
Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	: $\frac{1.931}{12.581} \times 100 \% = 15 \%$
Menghadapi dan memaafkan penderitaan:	$\frac{1.639}{12.581} \times 100 \% = 13 \%$
Menghadapi dan melampaui rasa sakit	: $\frac{562}{12.581} \times 100 \% = 4 \%$
Hidup yang diilhami oleh visi dan misi	: $\frac{1.490}{12.581} \times 100 \% = 11 \%$
Enggan untuk kerugian yang tidak perlu	: $\frac{1.086}{12.581} \times 100 \% = 8 \%$
Berpikir secara <i>holistic</i>	: $\frac{2.203}{12.581} \times 100 \% = 17 \%$
Kecenderungan untuk bertanya	: $\frac{2.169}{12.581} \times 100 \% = 17 \%$
Menjadi pribadi mandiri	: $\frac{435}{12.581} \times 100 \% = 3 \%$

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa nilai aspek kemampuan bersikap fleksibel dan enggan untuk kerugian yang tidak perlu sebesar (8 %). Kemudian, indikator memiliki tingkat kesadaran yang tinggi (15%), menghadapi dan memaafkan penderitaan (13%), menghadapi dan melampaui rasa sakit (4%), hidup yang diilhami oleh visi dan misi (11%), berpikir secara *holistic* dan kecederungan untuk bertanya mempunyai nilai sama yaitu (17%), serta menjadi pribadi mandiri (3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada dua aspek yang mempunyai nilai yang tinggi dan sama yaitu berpikir secara *holistic* dan

---

<sup>13</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2002). 4.

kecenderungan untuk bertanya sebesar (17%). Sehingga dua aspek tersebut memiliki kontribusi paling besar terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

#### **b. Aspek Pembentuk Kecemasan Masa Depan**

Aspek pembentuk kecemasan masa depan terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan behavior. Adapun hasil perhitungan aspek kecemasan masa depan sebagai berikut.

$$\text{Kognitif} : \frac{2.628}{6.565} \times 100 \% = 40 \%$$

$$\text{Afektif} : \frac{1.611}{6.565} \times 100 \% = 24 \%$$

$$\text{Behavior} : \frac{2.326}{6.565} \times 100 \% = 35 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui aspek kognitif sebesar (40%), aspek afektif sebesar (24 %), dan aspek behavior sebesar (35%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif mempunyai kontribusi paling banyak sebesar (40%) terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### **E. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari

Banjarmasin yang paling banyak termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 194 orang dengan persentase sebesar (84,35%), kemudian urutan yang kedua kategori tinggi dengan jumlah 21 orang dengan persentase sebesar (9,13%) dan untuk kategori tinggi dengan jumlah 15 orang dengan persentase sebesar (6,52%). Dalam hal ini tingkat kecerdasan spiritual pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) yang paling banyak ada di kategori sedang, artinya bahwa mahasiswa semester akhir yang berada pada kategori sedang cenderung untuk menarik diri pikiran-pikiran yang positif seperti berpikir *holistic* dan kecenderungan untuk bertanya.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam buku terjemahan yang berjudul “*SQ Kecerdasan Spiritual*” bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang untuk menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Artinya seseorang mempunyai kesadaran yang bisa memaknai segala sesuatu dan menuju jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.<sup>14</sup> selain itu, menurut Khalil Khavari kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi non material jiwa manusia. Kecerdasan inilah intan yang belum terasah dan semua orang memilikinya, sehingga seseorang harus mengenalinya dengan apa adanya serta dengan tekad yang besar dan menggunakannya agar memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti halnya dua bentuk kecerdasan lainnya (IQ dan EQ) yang dapat

---

<sup>14</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007). 3.

ditingkatkan dan diturunkan. Namun kemampuannya untuk diturunkan terlihat tidak terbatas.<sup>15</sup>

Indikator yang dikembangkan oleh penelitian Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara *holistic*, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, serta menjadi pribadi yang mandiri.<sup>16</sup>

Pada penelitian Sri, Benny, dan Olivia menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan potensial yang harus dimiliki oleh individu karena sangat berpengaruh dalam kehidupan di masa depan. Apabila seseorang tidak mempunyai kecerdasan spiritual di dalam diri, diibaratkan seperti orang yang merasa kesepian ditengah keramaian dan juga dapat mengakibatkan hilangnya kebahagiaan dalam diri. Jadi semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah untuk memiliki keyakinan dari dalam dirinya agar lebih memaknai hidup untuk menemukan kebahagiaan.<sup>17</sup>

Sejalan dengan hal itu dalam penelitian Almalail dan Rahmi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang mampu

---

<sup>15</sup> Sukidi : Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ, *Kecerdasan Spiritual*. 77.

<sup>16</sup> Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*. 4.

<sup>17</sup> Sri Vani Melati Lahimade, Benny B. Binilang, dan Olivia C. Wuwung “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Mahasiswa Semester VIII IAKN Manado,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 3.



menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan dengan makna yang lebih luas agar dapat menilai bahwa jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan yang lain. Hal ini sebagai landasan bahwa dalam memfungsikan kecerdasan lainnya seperti intelektual dan kecerdasan emosional.<sup>18</sup>

Dalam memperkuat hasil statistik tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa semester akhir. Berikut merupakan wawancara kepada mahasiswa semester akhir yaitu subjek N dan subjek Y.

*“Penting karena dengan nilai-nilai spiritual lebih memahami makna kehidupan dalam dunia pekerjaan dan menjaga kestabilan mental serta emosi. Saya menerapkan kecerdasan spiritual seperti manajemen waktu sebaik mungkin, mensyukuri setiap pencapaian dan memulai hari dengan do’a”. (N, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 01 Desember 2024, (W, S, N, B11-B28)).*

*“Sangat penting, karena dengan adanya kecerdasan spiritual membuat kita lebih bisa berdamai dengan pikiran yang ada. Cara menghadapinya dengan tenang ketika sedang mempunyai masalah agar tidak tergesa-gesa memutuskan sesuatu”. (Y, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 27 November 2024, (W, S, Y, B16-B28)).*

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa subjek mempunyai cara menerapkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dinyatakan bahwa subjek N dan subjek Y memiliki kecerdasan spiritual yang cukup tinggi dalam memikirkan yang belum terjadi.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual di dorong oleh pembinaan mental spiritual dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* adalah penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama islam yang berfungsi sebagai motif pembentukan

---

<sup>18</sup> Shofura Nur Almalail and Kus Hanna Rahmi, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 8578–8588.

manusia yang berakhlak baik, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>19</sup> Pada Q.S.

Luqman/31: 17 tentang perintah dalam agama islam, yaitu:

﴿١٧﴾ يُبَيِّنُ آقِيمَ الصَّلَاةِ وَأَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَإِنِّهِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*

Dalam Q.S. Luqman/31: 17 yaitu perintah untuk menegakkan sholat dan berbuat baik dan meninggalkan kejelekan, serta perintah bersabar atas apa yang terjadi pada dirinya. Sholat dapat dijadikan latihan untuk bersikap tenang karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu tenang dengan tujuan hidup. Dengan demikian orang yang akan terbebaskan dari kegelisahan yang dibangkitkan oleh perasaan atas situasi yang dihadapinya.

## **2. Tingkat Kecemasan Masa Depan Pada Mahasiswa Semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Fenomena penelitian ini juga di dukung berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Marsella, Andik, dan Nindia pada tanggal 29-30 September 2023 melalui jalur *online* yaitu *google form*. Menunjukkan bahwa 36 responden (90%) mahasiswa semester akhir mencemaskan masa depan. Adapun yang membuat mahasiswa semester akhir ketika memikirkan tentang masa depan seperti karir (45%), harapan-harapan yang belum terwujud (27,5%), keluarga (10%), keuangan (7,5%), keadaan lingkungan di masa depan (5%), skripsi (2,5%), dan hubungan sosial (2,5%). Dari hasil survei tersebut kegagalan atau keberhasilan yang dialami

---

<sup>19</sup> Sukidi : Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ, *Kecerdasan Spiritual*. Hal. 62.

dapat mempengaruhi cara pandang terhadap masa depan. Hal ini memberikan arti bahwa sebagian besar responden merasakan adanya kecemasan masa depan.<sup>20</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zaleski bahwa kecemasan masa depan adalah seseorang yang merasa ketakutan, ketidakpastian, kegelisahan dan kekhawatiran dengan perubahan yang tidak diinginkan di masa depan. Ketakutan atas kemungkinan yang tidak menguntungkan yang dapat terjadi di masa depan. Kemudian, ada tiga bentuk aspek yang mempengaruhi kecemasan masa depan yaitu kognitif, afektif dan behavior. Ketiga aspek tersebut mempunyai indikator yaitu ketakutan, ketidakpastian, kegelisahan, kekhawatiran, dan perubahan yang tidak diinginkan di masa depan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian Syuhadak, Hardjono dan Mardhiyah masa depan dapat diartikan sebagai suatu periode kehidupan atau waktu yang akan dimiliki individu di waktu yang mendatang untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dibandingkan saat ini atau masa lampau. Menurut Zaleski saat melihat masa depan, individu akan takut banyaknya perbedaan objek dan peristiwa yang nantinya akan terjadi sehingga masa depan menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi individu melalui pemikiran-pemikiran yang belum tentu muncul.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Marsella Aprilola Dwi Putri, Andik Matulesy, dan Nindia Paritis, "Kecemasan Masa Depan Pada Mahasiswa Semester akhir: Adakah Peranan Internal Locus Of Control" 02, no. 2 (2024): 395.

<sup>21</sup> Zaleski, "Future Anxiety: Concept, Measurement, And Preliminary Research," *Person Individ Diff*, no. 21 (1996). 165

<sup>22</sup> Nita Oliviyanti Syuhadak, Hardjono Hardjono, and Zahrina Mardhiyah, "Harapan Dan Kecemasan Akan Masa Depan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa* 7, no. 2 (2023): 76.

Dalam memperkuat hasil statistik tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa semester akhir. Berikut merupakan wawancara kepada mahasiswa semester akhir yaitu subjek N dan subjek S.

*“Hal yang saya khawatir setelah lulus kuliah tentang mencari pekerjaan yaitu seorang yang lebih berpengalaman dan berpotensi dalam pekerjaan, ketakutan tidak mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan pekerjaan, dan merasa diri belum memiliki banyak kemampuan dalam pekerjaan. Secara pribadi untuk siap dan tidak siapnya dalam menghadapi tantangan setelah lulus kuliah, sebelum lulus pun kita sudah harus sudah mempersiapkan diri terhadap tantangan tersebut. Setelah lulus mencari pekerjaan dan terjun di dunia masyarakat yang lebih luas. Menghadapi orang-orang yang berbeda karakter dan pendapat dengan kita”. (N, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 01 Desember 2024, (W, S, N, B28-B52)).*

*“Iya terkadang rasa khawatir dan cemas sesekali datang, karena memang tidak punya tempat tujuan untuk bekerja dan harus memulai dari nol” (S, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 November 2024, (W, S, S, B16-B27)).*

Kutipan dari wawancara diatas menyatakan bahwa subjek N dan subjek S mempunyai kekhawatiran atau ketakutan untuk mencari pekerjaan ketika sudah lulus kuliah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek N dan subjek S mempunyai kecemasan mengenai masa depan.

Terjadinya kecemasan masa depan dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu perasaan ketakutan atau khawatir yang akan terjadi dimasa depan pada dirinya, serta setiap orang ingin masa depannya sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh orang tua ataupun diri sendiri, serta mahasiswa semester akhir memiliki banyak tuntutan yang harus dikerjakan dengan baik. Mahasiswa semester akhir memiliki kondisi psikologis setelah lulus kuliah yaitu ke bimbangan mencari pekerjaan karena lapangan pekerjaan yang sedikit, serta banyaknya tuntutan dari keluarga dan

lingkungan setelah lulus kuliah yang akan membuat keadaan psikologis memburuk. Untuk itu tidak jarang, setelah lulus kuliah mahasiswa bekerja tidak sesuai gelar yang dimiliki atau minat dan bakat demi mencari pekerjaan secara cepat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.

### **3. Kontribusi Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Masa Depan Pada Mahasiswa Semester akhir Pada Mahasiswa Semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Berdasarkan hasil aspek pembentuk kecerdasan spiritual dan kecemasan masa depan, ada beberapa aspek yang mempunyai presentase yang tinggi. Pada kecerdasan spritual aspek pembentuk yang tinggi yaitu aspek berpikir secara *holistic* dan kecederungan untuk bertanya sebesar (17 %) dengan nilai yang sama. Kemudian, aspek pembentuk kecemasan masa depan yang tinggi yaitu kognitif sebesar (40%).

Hasil analisis memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan signifikansi tingkat kecerdasan spiritual berdasarkan program studi dan angkatan mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hal ini mengidikasikan bahwa mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan program studi dan angkatan kemungkinan mempunyai kecerdasan spiritual. Kemudian, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi sebesar (9,6 %). Artinya bahwa kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai kontribusi yang rendah.

Menurut Khalil Khavari kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi non material jiwa manusia. Kecerdasan inilah intan yang belum terasah dan semua orang memilikinya, sehingga seseorang harus mengenalinya dengan apa adanya serta dengan tekad yang besar dan menggunakannya agar memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti halnya dua bentuk kecerdasan lainnya (IQ dan EQ) yang dapat ditingkatkan dan diturunkan. Namun kemampuannya untuk diturunkan terlihat tidak terbatas.<sup>23</sup> Sejalan dengan hal itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri, Benny, dan Olivia bahwa kecerdasan spiritual yaitu kemampuan individu untuk mengembangkan dirinya dalam menerapkan nilai-nilai positif dari setiap kejadian yang telah dilalui dan mampu memaknai dengan bijak setiap kejadian yang terjadi di dalam hidupnya dengan kesadaran yang tinggi. Maka seseorang dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat melihat kecemasan sebagai hal yang belum tentu akan terjadi karena mempunyai keyakinan dan memaknai setiap kejadian yang terjadi dengan bijak.<sup>24</sup>

Dalam memperkuat hasil statistik tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa semester akhir. Berikut merupakan wawancara kepada mahasiswa semester akhir yaitu subjek N, subjek Y, subjek S, dan subjek R.

*“Menurut saya, kecerdasan spiritual dapat membantu untuk mengurangi kecemasan. Sebab jika kita merasakan cemas setelah lulus kuliah dan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, kita sebagai manusia tentunya akan selalu berusaha dan yakin tentang ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Sehingga emosi dalam diri akan tetap stabil dan tentunya*

---

<sup>23</sup> Sukidi : Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ, *Kecerdasan Spiritual*. 77.

<sup>24</sup> Sri Vani Melati Lahimade, Benny B. Binilang, dan Olivia C. Wuwung “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Mahasiswa Semester VIII IAKN Manado.” 5.

*mengurangi beban yang ada dalam pikiran karena menjadikan setiap hal yang terjadi pastinya memiliki pembelajaran dan renungan dalam diri sendiri” (N, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 01 Desember 2024, (W, S, N, B55-B72)).*

*“Saya meyakini itu karena Allah sudah mengatur jalan hidup hambanya dengan jalan yang paling baik bagi setiap hambanya” (Y, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 27 November 2024, (W, S, Y, B40-B48)).*

*“Sangat membantu, karena dengan kecerdasan spiritual membantu saya berpikir positif dengan ketentuan yg telah Allah tetapkan” (S, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 November 2024, (W, S, S, B38-B47)).*

*“Ya, dimana diperlukannya kecerdasan spiritual untuk mengurangi kecemasan dengan melaksanakan ibadah dengan baik serta berserah diri kepada Allah pasti akan ada jalan untuk menuju karier dengan berdoa serta berusaha agar mendapatkan masa depan yang baik” (R, Mhs Akhir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 01 Desember 2024, (W, S, R, B43-B54)).*

Kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek N, subjek Y, subjek S dan subjek R menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengurangi kecemasan masa depan terhadap karier dengan berserah kepada takdir Allah dan husnudzon atas apa yang sudah direncanakan oleh Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi kecerdasan spiritual terhadap kecemasan masa depan pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai kontribusi sebesar (9,6%) yang dilihat dari uji linear sederhana. Kemudian, hasil temuan peneliti sebesar (99%) responden tidak menyetujui berpikir tentang masa depan atau hal-hal yang dimiliki akan terjadi, (98%) responden tidak setuju karena berusaha mengambil hikmah dari musibah yang terjadi. Selanjutnya, (124%) responden tidak menyetujui mempunyai tujuan

hidup untuk mengarahkan apa yang akan dilakukan, (106%) responden tidak menyetujui, memiliki prinsip yang berdasarkan pada kebenaran.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sadar bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Kuesioner dibagikan secara *online* kepada beberapa mahasiswa semester akhir yang terkendala jaringan dikarenakan sudah berada dikampung dan sibuk bekerja, sehingga ketika mengisi kuesioner tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan mungkin saja konsentrasi mahasiswa terbagi antara bekerja dan mengisi kuesioner.
2. Kuesioner tidak didistribusikan secara *offline* melainkan penyebarannya secara *online* melalui *google form* karena mahasiswa semester akhir sudah tidak ada mata kuliah di kampus sehingga peneliti tidak bisa mengawasi responden dalam menjawab kuesioner.